

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ibu hamil merupakan kelompok yang paling rentan akan kebutuhan nutrisi yang juga ikut andil dalam mempengaruhi *outcome* kelahiran. Salah satu masalah hemodinamik karena kurang adekuatnya asupan nutrisi yang sering dialami ibu hamil adalah anemia. Anemia adalah suatu keadaan dimana terjadi penurunan kadar hemoglobin dibawah batas normal.<sup>1</sup> Anemia pada kehamilan memiliki tiga kategori faktor risiko, yaitu risiko dasar, risiko tidak langsung dan risiko langsung. Faktor risiko dasar seperti pendidikan dan pengetahuan. Faktor langsung seperti asupan makronutrien, asupan mikronutrien, infeksi, dan perdarahan. Faktor tidak langsung meliputi paritas, jarak kehamilan, usia saat kehamilan, dan kunjungan Ante Natal Care (ANC).<sup>2,3</sup>

Kejadian anemia pada ibu hamil sering dikaitkan dengan mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi yang dikandungnya. Anemia pada kehamilan memiliki berbagai dampak seperti tumbuh kembang janin yang terhambat, mudah terkena infeksi, ketuban pecah dini (KPD), gangguan his pada saat persalinan, kala satu yang berlangsung lama, terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluaran air susu ibu (ASI) berkurang.<sup>4</sup>

Kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi terbukti dengan hasil statistik yang dikeluarkan organisasi kesehatan dunia / *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 sekitar 35-75% ibu hamil mengalami anemia dan semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan.<sup>5</sup> Sedangkan prevalensi anemia di Asia menurut WHO tahun 2012 sekitar 48,2% ibu hamil mengalami anemia.<sup>6</sup> Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) tahun 2018 di Indonesia persentasi angka kejadian ibu hamil dengan anemia sebesar 48,9%.<sup>7</sup> Untuk daerah Jawa Barat persentasi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 41%. Sedangkan

Ciamis pada laporan dinas kesehatan tahun 2017 terdapat 33,8% ibu hamil mengalami anemia yang masih jauh dari target sebesar 13%.<sup>8</sup> Berdasarkan Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Puskesmas Sukamulya Bulan September 2019 persentase ibu hamil anemia sebanyak 5,2%.<sup>9</sup>

Anemia sering menyerang pada masa kehamilan. Kebutuhan ibu pada saat hamil terhadap unsur-unsur makanan semakin banyak seperti kebutuhan zat besi, vitamin C, asam folat, kobalamin dan protein. Jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi, maka ibu akan mengalami anemia. Anemia yang lazim dialami ibu hamil adalah anemia kekurangan zat besi. Salah satu sumber zat besi adalah dari protein hewani yang mengandung zat besi heme dan protein nabati mengandung zat besi non-heme sedangkan vitamin C berpengaruh dalam percepatan absorpsi zat besi non-heme. Sumber protein dan vitamin C pada saat kehamilan yang tidak adekuat makan cenderung akan menyebabkan kadar hemoglobin rendah dan mempersentasikan anemia pada ibu hamil.<sup>4,10</sup>

Protein merupakan sumber transport besi dan sumber mikronutrien besi yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin. Berdasarkan penelitian Ika Yulia tahun 2017 terdapat hubungan antara asupan protein dengan kadar hemoglobin ibu hamil. Rendahnya konsumsi asupan protein maka dapat menyebabkan rendahnya penyerapan dan transportasi zat besi oleh tubuh. Keadaan ini dapat mengakibatkan tubuh kekurangan zat besi dan dapat menyebabkan anemia atau penurunan kadar hemoglobin.<sup>11</sup>

Vitamin C atau asam askorbat merupakan salah satu sumber mikronutrien yang ikut andil dalam kadar hemoglobin. Berdasarkan penelitian Canthia Mahameru tahun 2015 didapatkan adanya hubungan antara asupan vitamin C dengan kadar hemoglobin. Vitamin C merupakan sumber mikronutrien yang khas pada mekanisme mempercepat absorpsi Fe non-heme didalam tubuh hingga empat kali lipat.<sup>12</sup>

Kondisi anemia saat kehamilan perlu diwaspadai pada ibu hamil, sehingga harus memperhatikan asupan makanan yang bergizi selama

kehamilan untuk menghindari bahaya dan tetap menjaga kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya.<sup>13</sup> Sesuai firman Allah pada surat Al – Baqarah ayat (168)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”<sup>14</sup>

Anemia merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi permasalahan global saat kehamilan dengan persentasi kejadian masih cukup tinggi. Keadaan anemia dapat dicerminkan dalam hasil pemeriksaan kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin ini dapat dipengaruhi oleh asupan makanan makronutrien dan mikronutrien yang bergizi dan seimbang. Protein merupakan sumber makronutrien, merupakan sumber nutrisi yang mengandung zat besi dan sebagai tranpor besi yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin yang dapat mencegah kejadian anemia pada ibu hamil. Vitamin C merupakan sumber mikronutrien yang memiliki salah satu fungsi yang khas dalam penyerapan zat besi. Karena hal ini penulis tertarik untuk meneliti hubungan asupan dan vitamin C dengan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah apakah terdapat hubungan diantara asupan protein dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara asupan protein dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi asupan protein, asupan vitamin c, dan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis.
2. Untuk menganalisis hubungan asupan protein dengan kadar hemoglobin ibu hamil.
3. Untuk menganalisis hubungan asupan vitamin C dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya asupan protein dan vitamin C terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil.

### 1.4.2 Manfaat Praktik

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka mencegah terjadinya anemia di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya.
2. Sebagai masukan dalam perencanaan dan penanggulangan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil.
3. Sebagai bahan evaluasi pencegahan anemia dalam mengedukasi masyarakat.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ophie Hanifa I.M.T, I Made A.G. dan Tjarono Sari. 2019. <sup>15</sup>	Kajian supan protein dan asam folat pada ibu hamil anemia di Wilayah Lokus Stunting Di Kabupaten Kulon Progo	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 20 (20%) ibu hamil yang anemia terdapat 9 (9%) ibu hamil asupan proteinnya kurang dan dari (80%) ibu hamil yang tidak anemia terdapat 23 (23%) ibu hamil dengan asupan protein kurang. Terdapat 36 (36%) ibu hamil tidak anemia yang asupan asam folatnya kurang.	Variable bebas dan variable terikat.	Metode, lokasi dan sampel penelitian
2.	Ika Yulia Pratiwi. 2017. <sup>11</sup>	Hubungan asupan perotein dan status gizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Demakan Kecamatan Mojolaba Kabupaten Sukoharjo	Observasion al dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin dengan nilai $p = 0,687$ . Ada hubungan asupan protein dengan kadar hemoglobin dengan nilai $p = 0,043$ . Tidak ada hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin.	Variable bebas dan variable terikat.	Lokasi dan sampel penelitian
3.	Rachma wati Oktavia Mandasari. 2015. <sup>10</sup>	Hubungan asupan protein, zat besi, dan vitamin C dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Desa Johi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo	Observasion al dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil uji korelasi konsumsi asupan protein dengan kadar hemoglobin diperoleh $p = 0,649$ , konsumsi zat besi dengan kadar hemoglobin 0,259, dan konsumsi asupan vitamin C dengan kadar hemoglobin $p = 0,463$ . Tidak ada hubungan antara konsumsi asupan protein, zat besi, dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.	Variable bebas dan variable terikat.	Lokasi dan sampel penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Rachmawati Ramadanti. 2019. <sup>4</sup>	Hubungan asupan zat besi dan protein dengan anemi defisiensi besi pada ibu hamil di Kota Bandar Lampung.	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan status anemia pada ibu hamil di kota Bandar Lampung dengan nilai $p = 0,030$ . Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status anemia pada ibu hamil di kota Bandar Lampung dengan nilai $p = 0,134$ .	Variable bebas.	Variable terikat, lokasi dan sampel penelitian
5.	Heny Yulianti, Laksmi Widajanti dan Ronny Aruben. 2017. <sup>16</sup>	Hubungan tingkat kecukupan energi, protein, vitamin C dan suplemen tablet besi dengan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II dan III	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Variabel yang berhubungan dengan kadar hemoglobin adalah tingkat kecukupan energi (p value 0,000), tingkat kecukupan protein (p value 0,005), tingkat kecukupan zat besi (p value 0,000), tingkat kecukupan vitamin c (p value 0,030), dan asupan suplemen tablet zat besi (pvalue 0,005)	Variable bebas dan variable terikat.	Lokasi dan sampel penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi dan sampel yang belum pernah ada mengenai penelitian hubungan asupan protein dan vitamin C terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.